



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN APLIKASI
GOOGLE MEET SISWA KELAS III DI SD PERTIWI MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

HASNIAH

NIM 105401112218

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENYERAN	
Tgl. Terima	20/08/2022
Nama Surat	EXP
Jumlah Exp.	Sumbangan Alumni
Barang	R/0180/PGSP/22CO
Nama	HAS
No. Registrasi	P

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK 2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Hasniah**, Nim **105401112218** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 456 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 29 Dzulhijjah 1443 H/ 29 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at tanggal 29 Juli 2022.

29 Dzulhijjah 1443 H

Makassar,

29 Juli 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Hj Hidayah Quraisy, M.Pd
2. Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd
3. Dr. Syarifuddin Ch. Sida, M.Pd
4. Dr. Andi Sugianti, M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM : 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Aplikasi Google Meet
Siswa Kelas III Di SD Pertiwi Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **HASNIAH**

NIM : 105401112218

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Agustus 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd


Dr. Suardi, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NIDN. 0901107602

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM: 1148913



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

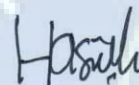
Nama : Hasniah
NIM : 105401112218
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Aplikasi Google Meet Siswa Kelas III Di SD Pertiwi Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan


Hasniah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasniah
Nim : 105401112218
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Hasniah

MOTTO DAN PERSEMABAHAN

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.”

(Terjemahan Q.S Al Insyirah : 6-8)

The background of the text is a large, faint watermark of the logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is a shield-shaped emblem with a blue border. Inside, there is a central sunburst or star-like symbol. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in an arc at the top, and "MAKASSAR" is written in an arc below it. At the bottom, there is more text that is partially obscured but appears to be "PUSHTAKAAN DAN PEMERINTAHAN".

Karya ini kuperuntukkan kepada Ayah, Ibu, Saudara(i)ku sebagai bukti cinta kasih dan terima kasihku yang sabar telah mendidik, memotivasi dan yang terus berjuang untuk memberikanku masa depan yang terbaik serta nasehatnya yang tiadahentinya

ABSTRAK

HASNIAH, 2022. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Aplikasi Google Meet Siswa Kelas III Di SD Pertiwi Makassar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Syarifuddin Cn. Sida selaku pembimbing I dan Suardi selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS melalui Aplikasi Google Meet pada siswa kelas III Di SD Pertiwi Makassar, subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang siswa. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa tercapainya ketuntasan belajar. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa, yaitu pada siklus I aktivitas siswa adalah 70,31% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 84%. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata menjadi 63%. Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 80% dengan ketuntasan belajar 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Aplikasi Google meet dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas III Di SD Pertiwi Makassar.

Kata Kunci: Penggunaan Aplikasi Google Meet, IPS , Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatuulahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt yang maha pengasih dan maha penyayang Tuhan semesta aalam, karena berkah hidayah dan taufik-Nya serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Aplikasi Google Meet Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas 3 Di SD Pertiwi Makassar” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw, semoga dengan berkah dan rahmat-Nya kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian dan melaksanakan sunnah-Nya.

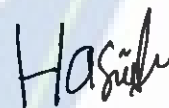
Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbang kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Abdul Basir** dan Ibunda **Nurbia**, yang telah bersabar memelihara dan membesarkan serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam menyelesaikan Pendidikan pada program (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih teriring do'a *Jazaakumullahu Khaira Jaza*, kepada yang terhormat :

1. Dr. Syarifuddin Cn. Sida., M.Pd. Dosen pembimbing pertama yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama menyusun tesis.
2. Dr. Suardi, M.Pd Dosen pembimbing kedua yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama menyusun tesis.
3. Prof. Dr. H Ambo Asse., M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. ErwinAkib, M.Pd., ph.D., Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd, Ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Segenap Guru besar, pada dosen, dan seluruh jajaran tenaga kependidikan Pada Universitas Muhammadiyah Makassar yang begitu banyak memberikan ilmu dan pelayanan kepada penulis dalam mengikuti proses pembelajaran selama kurang lebih 3 tahun pada Universitas Muhammadiyah Makasssar.
7. Sahabat-sahabatku, **Haerunnisa dan Salawati** terima kasih telah menjadi sahabat yang baik yang selalu meluangkan waktunya dan selalu memberikan motivasi, semangat serta bantuannya ketika penulis membutuhkan.

8. Semua pihak yang sempat penulis sebutkan, yang telah memberikan informasi, saran dan kerjasama serta dukungannya dalam penyusunan tesis ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt, dan mendapat limpah Rahmat-Nya serta karunianya,Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritik tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juni 2022


Hasniah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERJANJIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Teori Pendukung	10
a. Hasil Belajar	10
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi	12
c. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	14
d. Tujuan pembelajaran IPS	18

e. Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)	19
f. Hambatan Pembelajaran Daring	23
g. Kelebihan dan Kelemahan Dalam Pembelajaran Daring.....	26
h. Harapan untuk pembelajaran Daring paska pandemic Covid-19	27
i. Google Meet.....	28
B. Kerangka Pikir.....	32
C. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	41
C. Faktor yang diselidiki	42
D. Instrumen Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. . Indikator Keberhasilan.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil penelitian	46
B. Pembahasan	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Simpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA..... 68

LAMPIRAN-LAMPIRAN 71

RIWAYAT HIDUP 115



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori predikat dalam proses pembelajaran.....	45
Tabel 4.1 Lembar observasi siswa siklus I.....	49
Tabel 4.2 Observasi siswa pada proses pembelajaran siklus II	54
Tabel 4.3 Hasil belajar siklus I	58
Tabel 4.4 Frekuensi ketuntasan belajar siklus I	59
Tabel 4.5 Hasil belajar siklus II.....	60
Tabel 4.6 Frekuensi ketuntasan belajar siklus II	61
Tabel 4.7 Hasil penelitian	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pikir.....	34
Gambar 3.1: Siklus 1 dan 2.....	37
Gambar 4.1 Siklus I.....	46
Gambar 4.2 Siklus II.....	52
Gambar 4.1 Diagram hasil belajar siklus II.....	61
Gambar 4.2 Diagram frekuensi ketuntasan belajar siklus II.....	62
Gambar 4.3 Diagram penelitian belajar siklus II.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	72
2. Pedoman tes beserta jawabannya	78
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	80
4. Pedoman tes siklus I	86
5. Pedoman tes siklus II	88
6. Kunci jawaban siklus I	90
7. Kunci jawaban siklus II	91
8. Lembar observasi siswa siklus I	92
9. Lembar observasi siswa siklus II	94
10. Daftar hasil belajar siklus I	96
11. Daftar hasil belajar siklus II	98
12. Dokumentasi	100
13. Hasil turnitin	104
14. Kartu kontrol penelitian	108
15. Kartu kontrol bimbingan skripsi	109
16. Surat pengantar penelitian	111
17. Surat permohonan izin penelitian	112
18. Surat dinas penanaman modal	113
19. Surat izin penelitian	114
20. Surat dinas pendidikan	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan adanya virus baru yang berasal dari *Wuhan, Tiongkok*. Virus ini telah melanda 215 negara di dunia. Virus tersebut dikenal dengan istilah *COVID-19* atau yang disebut dengan *Coronavirus Diseases-19* (Naconha 2021). Virus ini menyerang sistem pernafasan pada manusia dengan gejala gangguan pernafasan akut, demam, batuk dan sesak nafas (Naconha 2021) Pada tanggal 30 Januari *WHO (World Health Organization)* telah menetapkan status darurat kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh virus ini. Virus ini sangat berdampak dalam berbagai bidang kehidupan, tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan (Naconha 2021).

Republik Indonesia telah mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19* (Naconha 2021). Surat edaran tersebut menegaskan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau pembelajaran dilakukan jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk memutus rantai penyebaran virus *COVID-19* ini (Naconha 2021).

Pandemi *COVID-19* telah mempengaruhi tatanan kehidupan dari berbagai hal termasuk pendidikan. Dampak dari *COVID-19* (Wati and Farah Rizkita Putri 2021). Di bidang pendidikan mengharuskan siswa belajar dari rumah (BDR). Meski belajar dari rumah proses pembelajaran harus tetap berlangsung. Guru dituntut untuk melek teknologi dan mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi (Wati and Farah Rizkita Putri 2021). Pencegahan penyebaran wabah *COVID-19* di antaranya menghindari berinteraksi secara langsung dan menjaga jarak satu dengan yang lainnya (Wati and Farah Rizkita Putri 2021). Hal inilah yang mendasari Dinas Pendidikan kabupaten Pati mewajibkan siswa belajar dari rumah. Siswa belajar dari rumah diawasi oleh orang tua dan dipandu oleh guru secara daring (Wati and Farah Rizkita Putri 2021).

COVID-19 melalui pembelajaran jarak jauh (daring) dengan menggunakan aplikasi *Google meet* sebagai media pembelajaran yang tepat. *Google meet* adalah aplikasi bersutan *Google meet* yang bergerak atau memfokuskan penerapannya di bidang *live video* atau istilah kerennya *Video Conference*. Dalam Aplikasi tersebut kita bisa bertatap muka secara langsung dan efektif dan efisien, keunggulan *Google meet* antara lain dapat membantu para guru, mahasiswa, dan pekerja untuk tetap melakukan proses pembelajaran, diskusi dan rapat di mana saja mereka berada dengan menggunakan *video call* dari aplikasi *Google meet*. Selain itu, interface atau antar muka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta

cepat, mengedeopankan pengelolaan yang efisien, mudah guna (*user Friendly*) yang dapat di ikuti semua pesertanya (Thesalonika et al. 2021).

Google meet juga bisa digunakan berkomunikasi dengan siapapun lewat video, selain itu pengguna tidak perlu mendownload aplikasi, bisa langsung gabung dalam pertemuan hanya dengan menggunakan *Google*, namun belum semua guru memahami bagaimana menggunakan *Google Meet* untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan aplikasi *Google Meet* bagi guru-guru agar dapat memberikan variasi kegiatan pembelajaran daring (Thesalonika et al. 2021).

(Fatkhurrozi et al. 2021) Berpendapat Bahwa, Akan tetapi ada juga beberapa kekurangan untuk system pembelajaran daring ini seperti yang terjadi di Bangladesh dan negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah yang tidak memiliki akses teknologi dan materi sekolah *online*, serta sulitnya keuangan dalam keluarga untuk mendapatkan akses internet . Salah satu kendala terberat dalam pembelajaran daring ini adalah mengajar mata pelajaran matematika. Problematikanya, Media pembelajaran daring yang familiar dan sering digunakan yakni media *Google Meeting* dan *WhatsApp*. Menurut Sawitri 2020 Aplikasi *Google Meeting (GM)* adalah layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google*. *Google Meet* sendiri pengembangan dari aplikasi *Hangouts*, namun pandemic telah memberikan performa yang luar biasa, disamping

free tetapi juga sangat membantu dunia pendidikan dan perkantoran untuk meeting dan belajar jarak jauh (Fatkhurrozi et al. 2021).

Pembelajaran daring (dalam jaringan) telah diakui sebagai disiplin ilmiah dengan landasan teori, filosofi, praktik yang sudah mapan (I and Tarik 2021). Di Negara Indonesia, secara yuridisformal telah diakui sebagai subsistem pendidikan nasional, Pembelajaran saat ini bukan hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan dimana saja. Faktor penghambat selanjutnya adalah terkendala dalam kuota internet dan jaringan internet yang tidak stabil (I and Tarik 2021). Napitupulu, (2020: 24) Menjelaskan bahwa Jaringan yang tidak stabil dan kuota internet yang terbatas, ketidakpuasan terbesar dengan pembelajaran daring adalah karena ketidak stabilan jaringan. Siswa mengalami kesulitan jaringan *internet* yang mengganggu pembelajaran mereka. Jaringan merupakan faktor penting bagi lingkungan pembelajaran daring. Siswa menyoroti peningkatan jaringan, yang melayani ruang kelas pembelajaran daring, sebagai pertimbangan penting. Dalam pembelajaran daring ini, jaringan tidak hanya merupakan metode untuk mendistribusikan materi pendidikan. Namun, jaringan merupakan sarana untuk mempromosikan interaksi antara guru dan siswa (I and Tarik 2021).

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan untuk memanusiakan manusia, belajar terjadi sepanjang hayat. Belajar harus menghasilkan perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebut meliputi afektif (spiritual dan sosial), kognitif dan psikomotorik (Wati and Farah

Rizkita Putri 2021). Kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif apabila ada keaktifan belajar siswa, partisipasi dan komunikatif interaktif antara guru dan siswa saling berkesinambungan. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman konsep, penguasaan materi dan prestasi belajar (Wati and Farah Rizkita Putri 2021) Siswa dengan pemahaman konsep dan penguasaan materi yang tinggi maka semakin tinggi prestasinya, selain itu ada faktor ketepatan penerapan model dan media pembelajaran juga berpengaruh (Wati and Farah Rizkita Putri 2021).

Pandemi *COVID-19* telah mempengaruhi tatanan kehidupan dari berbagai hal termasuk pendidikan. Dampak dari *COVID-19* dibidang pendidikan mengharuskan siswa belajar dari rumah (BDR). Meski belajar dari rumah proses pembelajaran harus tetap berlangsung (Wati and Farah Rizkita Putri 2021). Guru dituntut untuk melek teknologi dan mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi. Pencegahan penyebaran wabah *COVID-19* diantaranya menghindari berinteraksi secara langsung dan menjaga jarak satu dengan yang lainnya (Wati and Farah Rizkita Putri 2021).

(Asriningsih, Sujana, and Sri Darmawati 2021) Berpendapat Bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu muatan pelajaran yang diajarkan mulai jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. IPS merupakan ilmu yang mengkaji, mempelajari, menelaah, serta menganalisis realita kondisi sosial yang ada di lingkungan

siswa untuk membangun serta merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus dan nantinya melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Di masa yang akan datang, siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan terus-menerus (Asriningsih et al. 2021).

Oleh karena itu, pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Tujuan utama mengajarkan ilmu pengetahuan sosial pada siswa adalah menjadikan warga negara yang baik, melatih kemampuan berpikir matang untuk menghadapi permasalahan sosial, dan agar mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya. Peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga yang baik.

Pendidikan IPS di sekolah dasar saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas Pendidikan, khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. (Asriningsih et al. 2021).

(Fatkhurrozi et al. 2021) Proses Pembelajaran daring memiliki suatu kelebihan ataupun kekurangan, karena tidak semua strategi pembelajaran akan berjalan dengan mulus tanpa adanya hambatan. Salah satu kelebihannya yaitu dengan pembelajaran daring maka dapat menjadikan pembelajaran tidak monoton hanya dalam kelas saja, serta ada efisiensi waktu dan materi yang sangat mudah untuk diakses (Fatkhurrozi et al. 2021).

Studi pendahuluan

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Pada Hari Senin Tanggal 10 Januari 2022 di salah satu Mitra satuan Pendidikan yaitu di SD Pertiwi Makassar, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran pada siswa kelas III, dimana masalahnya itu kurangnya peningkatan hasil pembelajaran pada muatan pelajaran IPS, karena virus *COVID-19* yang masih belum didapatkan penawarnya sehingga siswa mau tidak mau harus belajar melalui daring atau online sehingga pembelajaran kurang maksimal. Oleh karena itu mau tidak mau siswa harus belajar Online dengan Menggunakan salah satu *Aplikasi Google Meet* karena Aplikasi ini merupakan aplikasi yang banyak digunakan pelajar saat ini karena Aplikasi ini memiliki banyak sekali fitur sehingga peminatnya banyak sekali. Namun walaupun pembelajaran daring siswa masih semangat belajar karena pendidikan merupakan hal utama dalam kehidupan kita, Lokasi penelitian ini berada di Sekolah SD

Pertiwi Makassar yang berada di jalan Bonto langkasa 1, Kelurahan Banta-Bantaeng, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Masalah-masalah diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan *Aplikasi Google Meet* Siswa kelas III Di SD Pertiwi Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS menggunakan *Aplikasi Google Meet* Siswa Kelas III Di SD Pertiwi Makassar..

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis memiliki harapan besar agar hasil dari penelitian dapat memberikan banyak manfaat. Baik yang dipandang teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan ilmu pengetahuan tentang inovasi media pembelajaran sebagai media pembelajaran daring yang dapat digunakan terhadap peningkatan hasil belajar siswa selama masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif, interaktif dan menggunakan sumber belajar yang bervariasi.

2) Memberikan wawasan mengenai media online yang dapat digunakan saat pembelajaran daring.

b. Bagi Siswa

1) Siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru dengan mudah.

2) Siswa lebih mudah berinteraksi dengan guru dan teman pada saat pembelajaran daring.

3) Siswa mempunyai sumber belajar yang bervariasi.

c. Bagi Sekolah

1) Memberikan referensi terkait media yang dapat digunakan pada saat pembelajaran daring terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2) Mendukung program sekolah untuk meningkatkan penggunaan teknologi.

d. Bagi Peneliti

1) Menambah ilmu pengetahuan tentang media online yang dapat digunakan selama pembelajaran daring.

2) Memberikan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran daring.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Teori Pendukung

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Fatimatuzahroh, Nurteti, and Koswara 2019). Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Riwahyudin 2015).

Peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya di dukung oleh kemauan siswa untuk mau belajar dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Fakta dilapangan masih ada beberapa guru yang menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa sehingga membuat siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya pasif saja.

Trend yang berkembang sekarang ini siswa hanya belajar melalui kegiatan mereka sendiri dengan memasukkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, di mana mereka harus didorong untuk mempunyai pengalaman eksperimen-eksperimen dan membiarkan mereka menemukan prinsip-prinsip bagi mereka sendiri (Irdam Idrus and Sri Irawati 2019).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Autoridad Nacional del Servicio Civil 2021).

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Autoridad Nacional del Servicio Civil 2021).

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih di banding dengan sebelumnya, misalnya dari hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Autoridad Nacional del Servicio Civil 2021).

Belajar merupakan proses mental dan potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Suarni 2019). Sehingga setiap pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan lebih bertahan lama karena kebenaran didapat oleh siswa sendiri. Akan tetapi kondisi yang terjadi saat ini kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran cenderung mendominasi dan aktivitas siswa sangat rendah (Suarni 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat merubah tingkah laku siswa, siswa juga dapat berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hasil belajar juga merupakan suatu hal yang dapat langsung dilihat perubahannya baik dari perubahan hasil belajarnya siswa tersebut, baik segi dalam pelajaran maupaun segi sifat siswa tersebut.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu : faktor dari dalam. Faktor dari luar, dan faktor instrument.

- a) Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belaja. Faktor-faktor ini diantaranya adalah: a) Minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan

cepat b) Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa (Autoridad Nacional del Servicio Civil 2021).

- b) Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini diantaranya adalah lingkungan social. Yang dimaksudkan dengan lingkungan social disini yaitu manusia atau sesama manusia, baik manusia itu hadir ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering mengganggu aktivitas belajar. Salah satu dari lingkungan social tersebut yaitu lingkungan siswa di sekolah yang terdiri dari teman sebaya, teman lain kelas, guru, kepala sekolah, serta karyawan lainnya yang dapat juga mempengaruhi proses dan hasil belajar individu (Autoridad Nacional del Servicio Civil 2021).

- c) Faktor instrument yaitu faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana pembelajaran (Media pembelajaran), serta guru sebagai perancang pembelajaran. Dalam penggunaan perangkat pembelajaran tersebut harus

dirancang oleh guru sesuai dengan hasil yang diharapkan (Autoridad Nacional del Servicio Civil 2021).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantara yaitu faktor dari dalam yang dimana faktor ini mempengaruhi hasil belajar siswa dan juga motivasi belajar, sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, seperti keluarga dan juga guru, karena kedua ini sangat berperan penting, yang terkahir itu faktor instrumental yaitu faktor yang berhubungan dengan sekolah, salah satuan perangkat sekolah seperti RPP dan juga media pembelajaran.

c. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Didalam Permen No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi KTSP disebutkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai (Ajat Sudrajat dan Elah Nurelah 2015).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai

SMP/MTs/SMPLB. Ips berisi mengenai kajian peristiwa, fakta, konsep, dan untuk generalisasi yang berkaitan dengan isu atau masalah social. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiaologi, dan Ekonomi (Cahyo, Wasitohadi, and Rahayu 2018). Melalui mata pelajaran muatan IPS tersebut, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Realita yang kini dapat kita lihat, bahwa IPS sebagai salah satu bidang studi yang dirasakan kurang menarik bagi siswa karena isinya yang menungkapkan banyak teori social dan sejarah berupa hafalan sehingga siswa tidak dapat menegrti materi ditambah dengan pembelajaran yang sering dilakukan dikelas masih berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya pasif dan menerima apapun yang dijelaskan oleh guru (Cahyo et al. 2018).

Tujuan pendidikan IPS yaitu bagaimana menjadikan warga Negara yang baik, dalam artian taat hukum. Mengetahui dan memahami aturan. Di samping itu pula warga Negara yang baik adalah mampu memahmai perbedaan etnik, suku, agama, dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting karena melibatkan kondisi Negara Indonesia yang beraneka fagam yang disimbolkan dengan kata Bhineka Tunggal Ika. Perbedaan tersebut merupakan suatu kekuatan yang kokoh jika tetap terjaga dan dilestarikan salah satunya melalui pendidikan. Sayangnya pendidikan IPS yang diharapkan mmapu memberikan pemahaman tentang perbedaan sebagai kekuatan suatu bangsa dan mampu menjadikan warga Negara yang baik,

pembelajaran dari saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol (Anugrahana 2020).

pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang baik melalui penggunaan *aplikasi Google Meet* (Juniartini and Rasna 2020).

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sari Nalurita (2021) bahwa dalam *Google Meet* dapat berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat *video*. Selain itu pengguna tidak perlu mendownload aplikasi, bisa langsung gabung dalam pertemuan hanya dengan mengklik link yang diberikan. Dalam aktivitas sehari-hari, guru-guru sudah menggunakan *Google*, namun belum semua guru memahami bagaimana menggunakan *Google Meet* untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan aplikasi *Google Meet* bagi guru-guru agar dapat memberikan variasi kegiatan pembelajaran daring (Thesalonika et al. 2021).

Penggunaan aplikasi *Google Meet* dalam pembelajaran daring diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. *Google Meet* juga memiliki fitur yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan panggilan video berkualitas tinggi hingga mencapai 250 orang. Selama tahun 2020 pandemi *COVID-19* Penggunaan *Google Meet* tumbuh antara Januari hingga April 2020, dengan 100 juta pengguna sehari mengakses *Google Meet*. (Fitra Prisuna 2021).

Aplikasi *Google Meet* merupakan produk dari *Google* yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google*. Aplikasi ini adalah salah satu dari 2 aplikasi yang merupakan versi baru dari versi terdahulunya yaitu *Google Hangouts* dan *Google chat*. *Google*

Meet dirilis untuk pengguna *iOS* saja namun pada Februari 2017 kemarin. *Google* secara resmi meluncurkan *Google Meet* dibulan berikutnya. Layanan ini diluncurkan sebagai aplikasi konferensi video yang bisa ditonton hingga 30 peserta. *Meet* menjadi versi yang lebih kuat dibanding *Hangouts* pendahulunya karena *meet* mampu ditampilkan pada aplikasi *wab*, aplikasi *Android* dan *iOS* (Octafian et al. 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Google Meet* sangat penting selama proses pembelajaran daring ini, karena dengan adanya *Aplikasi Google Meet* ini pembelajaran *online* lebih muda karena *Google Meet* memiliki banyak sekali fitur sehingga *Google Meet* tidak membosankan bagi pengguna baik dari pengguna segi dosen, guru bahkan siswa. *Google Meet* juga dapat digunakan dimana saja asalkan jaringan memadai sehingga banyak peminat dari *Google Meet* ini, *Google Meet* juga dapat menunjang proses dari pembelajaran siswa untuk siswa diajarkan pemanfaat teknologi dari sejak mereka dini sehingga dapat memberikan pengalaman yang baik dan berguna.

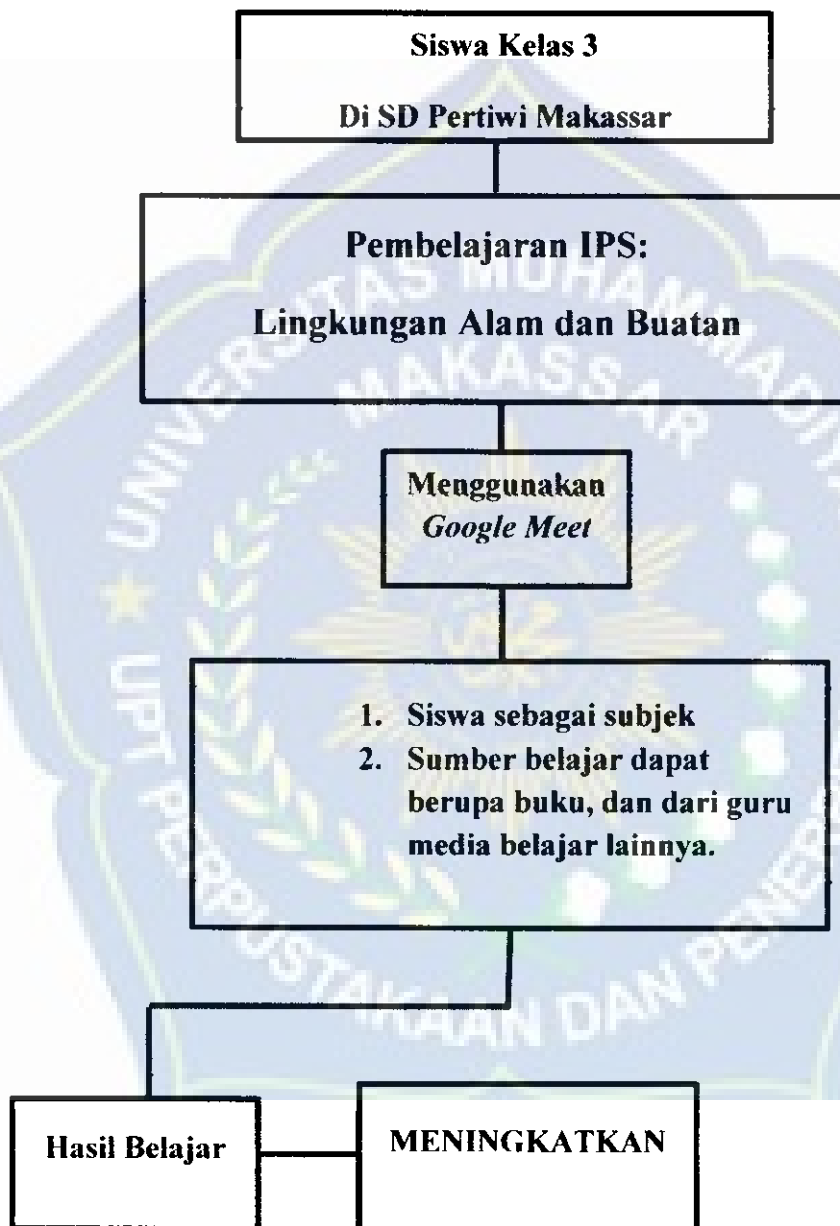
B. Kerangka pikir

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan *Aplikasi Google Meet* Siswa kelas III Di SD Pertiwi Makassar” Dimana dapat kita lihat bahwa siswa kelas III SD Pertiwi Makassar melangsungkan pembelajaran IPS sehingga dapat kita lihat dengan menggunakan *Aplikasi Google Meet* Pada kondisi *pandemi COVID-19* pembelajaran yang ada dikelas 3 SD Pertiwi Makassar masih

membutuhkan banyak media pembelajaran yang baik yang menyangkut mata pelajaran IPS sehingga siswa-siswa tersebut memiliki minat yang lebih tinggi untuk belajar . sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan dengan baik, dan yang kurang maksimal akan menjadi maksimal dan siswa terkesan menjadi pasif. Namun selama proses pembelajaran guru dan siswa melakukan umpan balik sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa. Dengan menggunakan *Aplikasi Google Meet* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS Siswa kelas III Di SD Pertiwi Makassar.

Dengan menggunakan *Aplikasi Google Meet* dapat meningkatkan hasil belajar Pembelajaran IPS Siswa Kelas III Di SD Pertiwi Makassar Namun sangat disayangkan sekali karena pelajaran yang terjadi saat ini harus melalui daring menggunakan salah satu aplikasi yaitu *aplikasi Google Meet* sehingga, pembelajaran kurang baik. Semoga wabah *COVID-19* ini secepatnya hilang sehingga kita semua bisa kembali beraktivitas dengan baik, karena akan lebih efektif jika kita belajar luring atau Tatap muka sehingga kita bisa mengetahui dengan baik karakter peserta didik. Karena pembelajaran daring dengan luring (tatap muka) jauh berbeda sekali proses belajar mengajarnya karena banyak siswa juga belum mengetahui atau memanfaatkan dengan baik internet apalagi salah satu *Aplikasi* ini yaitu *Aplikasi Google Meet*.

Namun walaupun daring dengan menggunakan *aplikasi Google meet*, diharapkan siswa akan lebih aktif, terjalin interaksi antar siswa maupun guru dengan siswa.



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis Penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak semua penelitian harus merumuskan Hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan sering juga dalam penelitian deskriptif tidak perlu merumuskan hipotesis (Suwandi 2013).

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini berbunyi: “Dengan menggunakan *Aplikasi Google Meet* dalam pembelajaran IPS ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD Pertiwi Makassar jalan Bonto Langkasa 1, Tahun Pelajaran 2022.”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian memutuskan menggunakan metode ini dikarenakan PTK dilaksanakan dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung adapun pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif (Ani Widayati 2008).

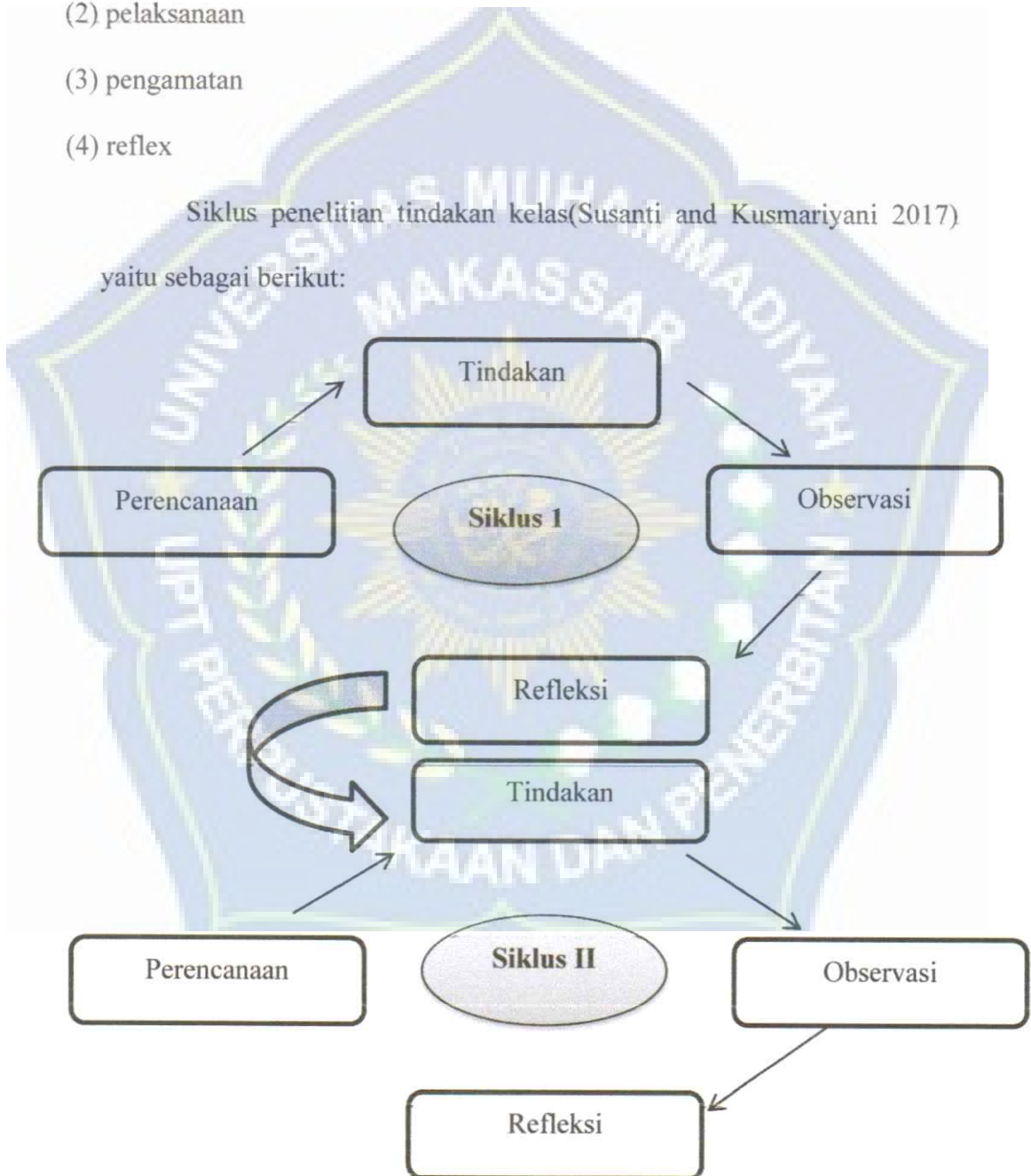
Peneliti mengambil metode penelitian pembelajaran ini karena peneliti melihat pembelajaran melalui *Google Meet* dimasa *pandemic COVID-19* ini terkhususnya di SD Pertiwi Makassar pada kelas tiga, yang seperti kita lihat sekarang bahwa upaya meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS di siswa kelas tiga SD Pertiwi Makassar yang harus lebih ditingkatkan walaupun pembelajarannya melalui *online* dengan menggunakan salah satu Aplikasi yang banyak digunakan pada saat *pandemic COVID-19*

Langkah awal yang harus ditempuh oleh penelitian dalam melakukan PTK adalah mengidentifikasi dan menformulasi masalah. Masalah yang dapat diangkat dalam PTK adalah masalah yang mempunyai nilai, yang masalah sesat dan memungkinkan diperolehnya model tindakan yang efektif untuk

memecahkan masalah tersebut(Ani Widayati 2008). Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas yaitu:

- (1) perencanaan
- (2) pelaksanaan
- (3) pengamatan
- (4) reflex

Siklus penelitian tindakan kelas(Susanti and Kusmariyani 2017) yaitu sebagai berikut:



Gambar3.1: Siklus I dan II

Keempat tahapan tersebut merupakan suatu unsur dalam membentuk sebuah siklus, yaitu dengan satu putaran kegiatan beruntun kemudian kembali ke tahap pertama. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif partisipatif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi atau kerjasama antara guru dengan peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran IPS dimasa *pandemi COVID-19* dengan menggunakan *aplikasi Google Meet* pada siswa kelas tiga SD Pertiwi Makassar. Dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat.

Maka, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala yang timbul dari penelitian ini. Melalui pelaksanaan PTK, guru dapat mengadaptasi teori yang ada, untuk kepentingan proses dan hasil pembelajaran yang lebih efektif, optimal, dan fungsional. Melalui PTK seorang guru juga memperoleh pemahaman tentang apa yang harus dilakukan, merefleksi diri untuk memahami dan menghayati nilai pendidikan dan pembelajarannya sendiri, dapat bekerja secara kontekstual.

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus model suharsimi,2010:16 (Susanti and Kusmaryani 2017). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Desain penelitian Tindakan Kelas ini adalah merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus profesionalitas guru. Namun, masih banyak guru yang masih bingung mengenai bagaimana memulai, membuat, dan melaporkan hasil PTK mereka (Nadia and Murtiningsih n.d.).

1. Rencana (*Planing*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan.

Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Dari sini peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada.

Kemudian bersama kolaborator atau mitra peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian yang dicurahkan pada perilaku guru yang terkait dengan upaya membantu siswa belajar dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas cuplikan atau episode proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki. Kemudian catatan-catatan lapangan tersebut dicermati bersama untuk

melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.

Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan PBM optimal.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses kinerja PBM.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis.

Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.

Pengertian Siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan,, pengamatan dan refleksi. Pada gambar dibawah tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan (Annury 2019).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Waktu penelitian dibutuhkan pada peneliti ini selama 1 (satu) bulan. Lokasi penelitian ini berada di Sekolah SD Pertiwi Makassar yang berada di jalan Bonto langkasa 1, Kelurahan Banta-Bantaeng, Kecamatan Rappocini, Kota makassar.

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas 3 SD Pertiwi Makassar Tahun pelajaran 2022 yang siswanya berjumlah 20 orang terdiri dari 9 perempuan dan 11 laki-laki.

C. Faktor yang diselidiki

1. Faktor Proses

Apakah terjadi atau terdapat proses interaksi antara penelitian dengan siswa serta antara siswa dengan siswa agar kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien.

2. Faktor Hasil

Dalam proses pengamatan berlangsung, terlihat bahwa siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran, ditinjau dari berbagai respon siswa serta keikut sertaannya dalam pembelajaran muatan IPS melalui *Aplikasi Google Meet*.

D. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi misalnya check list, tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

2. Soal Tes

Tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan oleh observer yang berisi beberapa aktivitas siswa pada saat tidak menggunakan *Aplikasi Google Meet* dan pada saat menggunakan *Aplikasi Google Meet* ketika penelitian berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pada saat keterlaksanaan proses pembelajaran daring.

2. Tes

Dalam penelitian ini digunakan tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes ini menggunakan butir soal/instrument untuk mengukur hasil belajar siswa yang disusun mengacu pada indikator dan kompetensi dasar yang terapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil berupa foto-foto atau *screenshoot* pada saat penelitian yang berguna mendokumentasikan peristiwa penting sebagai bukti yang memperkuat kegiatan didalam pembelajaran *daring*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data Kualitatif dan data Kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar. Yang dimana analisis kualitatif adalah suatu proses pemecahan masalah dengan cara membahas permasalahan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan mendasarkan pada landasan teori tersebut.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Aplikasi Google Meet* dikatakan sedikit meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Pertiwi Makassar jln. Bonto Langkasa 1, Kel Banta-bantaeng, Kec Rappocini, Kota Makassar. Adalah bia skor rata-rata siswa diperoleh dari tes akhir siklus II meningkat dari tes akhir siklus I. selain itu dapat juga dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan Indikator keberhasilan terdiri atas keberhasilan proses dan hasil.

1. Indicator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:
 - a. Minimal 70% dari jumlah siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung;
 - b. Minimal 70% dari jumlah siswa memperhatikan dan konsentrasi selama proses pembelajaran menggunakan Aplikasi Google Meet;
 - c. Minimal 70% dari jumlah siswa didiplin selama proses pembelajaran ;
dan
 - d. Minimal 70% dari jumlah siswa mengumpulkan tugas yang diberikan.

Untuk menentukan keberhasilan dalam Penelitian ini, maka ditetapkan indicator ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah diperoleh sekolah dan kemudian dijadikan rujukan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Adapaun dikatakan berhasil apabila minimal 70% hasil

belajar siswa kelas III SD Pertiwi Makassar jln. Bonto Langkasa 1, Kel Banta-bantaeng, kec Rappocini, Kota Makassar, telah mencapai KKM yaitu ≥ 80 , yang telah ditetapkan oleh sekolah khususnya mata Pelajaran IPS.

Selain itu juga penelitian ini menentukan kriteria dalam pengkategorian hasil pembelajaran dilihat berdasarkan skor persentase. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar IPS pada siswa kelas III SD Pertiwi Makassar dalam penelitian ini menganalogikan kriteria dalam pengkategorian proses dan hasil pembelajaran. Kategori predikat tersebut dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Kategori Predikat Dalam Proses Pembelajaran Menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SD Pertiwi Makassar jln. Bonto langkasa 1, kel Banta-bantaeng, kec Rappocini, Kota Makassar)

Kesesuaian Kriteria (%)	Keterangan
1	2
90%-100%	Sangat Baik (SB)
80%-89%	Baik (B)
71%-79%	Cukup (C)
<70%	Kurang (K)

BAB IV

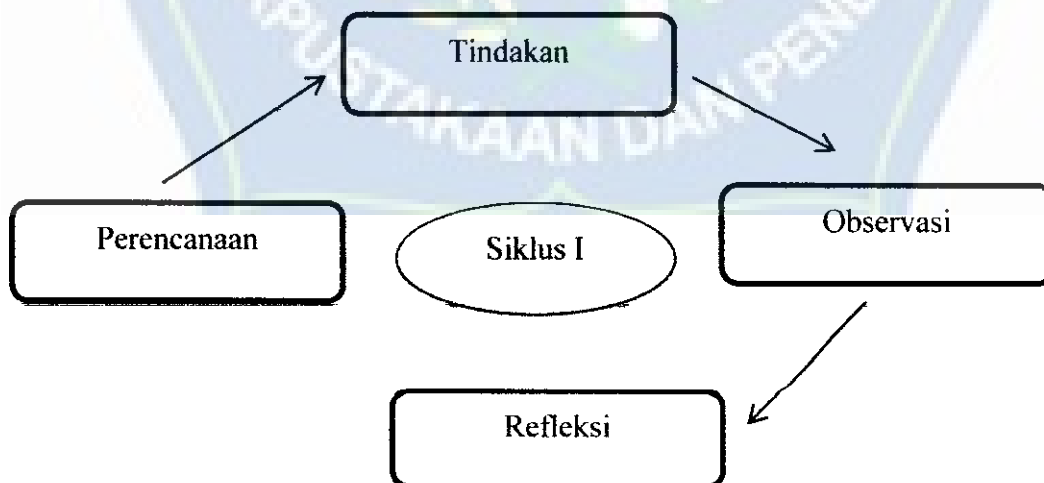
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas III SD Pertiwi Makassar yang berada di jalan Bonto langkasa 1, Kelurahan Banta-Bantaeng, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar terdiri dari dua siklus dilakukan terhadap 10 subjek penelitian. Hasil penelitian dianalisis secara kualitatif yang diklasifikasikan atas dua bagian, yaitu hasil siklus pertama dan siklus kedua.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, Deskripsi pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPS dengan menggunakan *Aplikasi Google Meet*.

1. Hasil Siklus I



Gambar 4.1 : Siklus I

mengenai pengertian lingkungan buatan dan juga mengumpulkan data dari berbagai informasi berkaitan dengan lingkungan alam dan buatan proses ini kurang lebih memakan waktu 50 menit.

Kegiatan selanjutnya masih ada siswa waktu 20 menit. Ini digunakan untuk evaluasi siklus I. Peneliti membagikan soal evaluasi melalui Grup kelas untuk dikerjakan siswa dan dikumpul sebelum jam yang sudah ditentukan sebelumnya hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih disiplin walaupun pembelajaran hanya melalui daring.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan disiklus I ini peneliti menyampaikan materi pelajaran. Peneliti mampu melaksanakan tindakan pembelajaran cukup baik. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Hasil observasi terhadap siswa

Selama proses pembelajaran siklus I ini berlangsung, siswa mulai lebih fokus karena tidak terlalu beraktivitas langsung dengan temannya selama pelajaran daring ini, terlebih lagi siswa sudah diberi tugas oleh karena itu mereka lebih fokus memikirkan jawaban apa yang akan mereka masukkan nantinya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi beberapa aspek diantaranya aspek keaktifan, aspek perhatian, aspek disiplin, dan aspek penugasan dengan kriteria 1 (sangat tidak baik), 2 (tidak baik), 3 (baik), dan 4 (sangat baik). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1. Lembar Observasi siklus I siswa kelas III SD Pertiwi Makassar

No.	Nama Siswa	Keaktifan				Perhatian				Disiplin				Penugasan				Skor
1	2	3				4				5				6				7
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	A. abd karim				√			√			√						√	13
2	A. Rahmat		√					√				√				√		11
3	Alunka M S		√				√					√					√	11
4	Muh. Althaf			√			√				√					√		10
5	Muh. Fakhri	√						√				√					√	11
6	Muh. Razqa F				√				√			√				√		14
7	Muh. Reza A	√							√		√					√		10
8	Muh. Xazi A		√					√				√					√	12
9	Rafi Arkan I		√					√			√						√	11
10	Rehan Rasyid			√			√				√					√		10
11	Valeska A		√					√			√					√		9
12	Fakhira E P			√					√			√				√		13
13	Keisha khaliq				√			√			√						√	13
14	Mashyta A	√							√			√					√	12
15	Naurah A			√				√					√			√		13
16	Nur Fadhillah			√					√			√			√			12
17	Qanita Naura		√				√					√					√	11
18	Riska Naura	√					√					√				√		9
19	St. Fatimah		√				√					√				√		10
20	Diya Hanita		√					√			√					√		10
Jumlah Skor		225																

Keterangan:
1 : Kurang
2 : Cukup
3 : Baik
4 : Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa pada aspek keaktifan masih ada beberapa siswa yang mendapat kriteria penilaian $3 \leq$, begitu juga dengan aspek perhatian, disiplin, dan penugasan, masih tergolong kurang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan selanjutnya agar aktivitas siswa dapat meningkat sesuai yang diharapkan. Berdasarkan tabel observasi diatas, dapat

diketahui bahwa siswa dalam proses pembelajaran diperoleh presentase 70,31%. Sebagai mana dapat dilihat pada hasil presentase klasikal observasi siswa dibawah ini.

$$\text{Persentase klasikal observasi} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{225}{320} \times 100\%$$

$$= 70,31\%$$

Hasil persentasi klasikal observasi menunjukkan bahwa aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran adalah aspek keaktifan, aspek perhatian, aspek disiplin, aspek penugasan karena keempat aspek tersebut masih termasuk kedalam kategori cukup

2) Analisis data hasil belajar

Tahap ini merupakan evaluasi pembelajaran berupa pelaksanaan tes formatif, hal ini dilakukan untuk mengetahui evaluasi hasil belajar siswa. Pada pembelajaran siklus I hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh siklus I adalah nilai rata-rata 74,27 dengan ketuntasan belajar 63%. Sebagaimana dapat dilihat pada analisis data hasil belajar berikut ini:

$$\text{Jumlah nilai siswa } (\sum x) : 1,586$$

$$\text{Jumlah siswa } (\sum N) : 20$$

$$\text{Jumlah yang tuntas belajar} : 11$$

$$\text{Sehingga nilai rata-rata } \bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$= \frac{1.586}{20}$$

$$= 79.3$$

$$\text{Nilai klasikal } KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{20} \times 100\%$$

$$= 55 \%$$

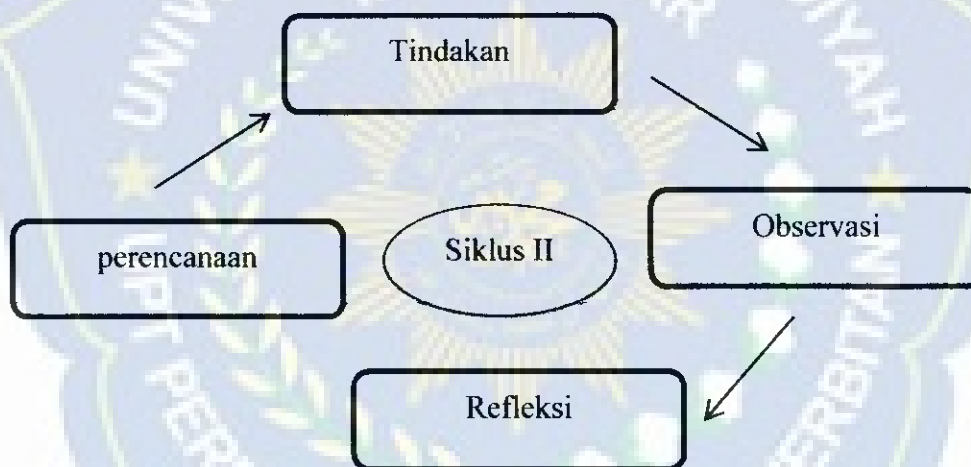
d. Refleksi

Peneliti bersama guru menganalisis hasil pada tindakan I berdasarkan hasil observasi tindakan I ditemukan bahwa masih banyak kelemahan yang terdapat pada peneliti yang bertindak sebagai guru dan kelemahan pada siswa. Kelemahan guru yaitu tidaka dapat menyampaikan materi secara rinci, jelas, padat dan menggunakan bahasan yang lebih lugas apalagi sekarang dengan menggunakan *Aplikasi Google Meet* sehingga metode yang digunakan guru untuk pembelajaran belum maksimal.

Kelemahan pada siswa yaitu dengan sebagai belum memahami secara keseluruhan interuksi/ penjelasan yang diberikan oleh guru, sebagian siswa merasa canggung/kaku dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Aplikasi Google Meet*, siswa belum maksimal menerima bimbingan dari guru dalam hal menyelesaikan soal, sebagai siswa belum memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran siklus I belum tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan analisis peningkatan hasil belajar siswa bahwa sekitar 63% siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai belum mencapai target yang direncanakan yakni 80% siswa harus mencapai hasil belajar 80 keatas. Oleh karena itu peneliti dan observer merencanakan untuk melanjutkan pada pembelajaran siklus II.

2. Hasil Siklus II



Gambar 4.2 Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung diantaranya adalah:

- 1) Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat lembar pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran

- 3) Membuat lembar observasi proses pembelajaran untuk siswa
- 4) Membuat soal evaluasi dan kunci jawaban untuk siklus II

b. Tindakan

Pelaksanaan siklus II ini dipusatkan untuk menyampaikan materi lingkungan alam dan buatan. Peneliti mengawali pertemuan dengan mencucapkan salam kepada siswa, kemudian mengadakan absensi terhadap kehadiran siswa. Sebelum masuk pada materi, guru memberi motivasi siswa agar lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan sedikit penjelasan materi yang akan dipelajari siswa yang berkaitan dengan peristiwa lingkungan alam dan buatan, peneliti kemudian menginformasikan kepada siswa agar siap-siap untuk mengerjakan tugas yang akan diberikan oleh peneliti sambil mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran daring menggunakan *Aplikasi Google Meet* dan juga mengamati kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran. Kemudian peneliti kembali menanyakan pengertian lingkungan alam dan buatan sebagai bentuk refleksi sebelum menutup pembelajaran dan sebagai persiapan untuk jawaban tugas yang diberikan oleh peneliti. Kemudian peneliti membagikan soal evaluasi melalui grup kelas untuk segera dikerjakan dan dikumpul sebelum jam yang sudah ditentukan sebelumnya hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih disiplin walaupun pembelajaran hanya melalui daring.

c. Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II peneliti menekankan siswa dan memberikan nilai bagi merka yang aktif. Peneliti juga sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil observasi terhadap siswa

Hasil observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang melakukan aktivitas selama pembelajaran daring berlangsung sudah berkurang bahkan tidak ada lagi siswa yang tidak memperhatikan dengan baik pelajaran sehingga peneliti juga merasa nyaman selama proses pembelajaran itu berlangsung. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perhatian siswa telah terpusat pada penjelasan guru yang menggunakan media gambar yang mengenai materi pelajaran dan pemberian metode pada siklus ini sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, siswa m,enjadi bersemangat dalam belajar, karena mereka sudah mengerti perintah dari guru, juga akan menjadi penlaian.Berikut ini disajikan hasil dari lembar observasi terhadap aktivitas siswa pada saat tindakan siklus II.

Tabel 4.2 Observasi Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus II

No.	Nama Siswa	Keaktifan				Perhatian				Disiplin				Penugasan				Skor
1	2	3				4				5				6				7
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	A. abd karim				√			√				√					√	14
2	A. Rahmat			√				√				√				√		12

1	2	3			4			5			6			7
3	Alunka M S			√			√	√				√		13
4	Muh. Althaf			√			√	√			√			15
5	Muh. Fakhri	√				√				√		√		13
6	Muh. Razqa F			√			√		√		√			14
7	Muh. Reza A			√			√	√				√		13
8	Muh. Xazi A			√			√		√			√		13
9	Rafi Arkan I	√				√			√			√		12
10	Rehan Rasyid		√			√		√				√		11
11	Valeska A		√				√		√		√			13
12	Fakhira E P			√		√			√			√		14
13	Keisha khaliq			√		√		√				√		13
14	Mashyta A			√			√		√			√		14
15	Naurah A			√			√			√		√		15
16	Nur Fadhillah			√			√		√			√		15
17	Qanita Naura	√				√			√			√		12
18	Riska Naura	√				√			√			√		11
19	St. Fatimah	√				√			√		√			10
20	Diya Hanita	√				√				√		√		13
Jumlah Skor		260												

Keterangan:**1 : Kurang****2 : Cukup****3 : Baik****4 : Sangat Baik**

Berdasarkan data hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa aspek keaktifan, aspek perhatian, aspek disiplin dan aspek penugasan siswa mulai mengalami peningkatan, aktivitas siswa mengalami peningkatan yakni dari presentase 70,31% menjadi 84% pada siklus II ini. Sebagaimana dapat dilihat hasil presentase observasi siswa dibawa ini:

$$\text{Persentase pelaksanaan} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{260}{320} \times 100\%$$

$$= 84\%$$

Berdasarkan hasil presentase yang diperoleh pada siklus II yaitu 84% yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah berada pada kategori baik dibanding siklus I pada kategori cukup. Hasil presentase ini telah memenuhi skor yang telah ditetapkan yaitu 80, sehingga dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan *Aplikasi Google Meet* dapat meningkatkan sedikit aktivitas dalam pembelajaran IPS.

2) Analisis data hasil belajar

Pada siklus II ini nilai evaluasi belajar siswa sedikit meningkat dibanding dengan hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya, rata-rata nilai siswa adalah 83 dengan ketuntasan 90% sebagaimana dapat dilihat dalam tabel daftar belajar berikut ini:

Jumlah nilai semua siswa ($\sum x$) : 260

Jumlah siswa ($\sum N$) : 20

Jumlah yang tuntas belajar : 18

$$\begin{aligned}\text{Sehingga nilai rata-rata } \bar{X} &= \frac{\sum x}{\sum N} \\ &= \frac{260}{20} \\ &= 13\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai klasikal } KK &= \frac{X}{Z} \times 100\% \\ &= \frac{18}{20} \times 100\% \\ &= 90\%\end{aligned}$$

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus II kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil nilai siswa pada siklus ini sudah mencapai indikator keberhasilan, dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan prosedur penggunaan *Google Meet*
- 2) Peneliti menjelaskan mengenai lingkungan alam dan buatan kepada siswa dengan baik. Sehingga siswa akan mengerti sehingga pembelajaran akan meningkat
- 3) Pengelompokan waktu telah sesuai rencana tindakan sehingga seluruh waktu dapat dimanfaatkan secara optimal.
- 4) Siswa yang bertanya pada siklus ini meningkat.
- 5) Peneliti telah menyimpulkan hasil pembelajaran diakhir pembelajaran
- 6) Sikap antusias siswa dalam pembelajaran meningkat.
- 7) Peneliti dapat mengelola kelas dengan baik.
- 8) Perhatian guru kepada siswa dalam pembelajaran sudah merata.
- 9) Kemampuan peneliti membimbing sudah baik
- 10) Cara guru dalam mengkondisikan siswa yang kurang aktif sudah lebih baik.

Berdasarkan dari pengamatan siklus I diperoleh data hasil pengamatan antara lain guru sudah menggunakan *aplikasi Google Meet* sudah cukup baik, tetapi pengelolaan kelas belum optimal dikarenakan pembelajaran

daring. Hal ini juga disebabkan kurangnya motivasi dan bimbingan kurang merata serta metode yang digunakan kurang optimal, sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam memahami dan menjawab pertanyaan yang ada. Akan tetapi pada saat diberi pertanyaan siswa sudah mulai aktif sehingga bisa dikatakan pembelajaran sudah sedikit meningkat dengan menggunakan *Aplikasi Google Meet*. Selain itu masih ada peserta didik yang melakukan aktivitas-aktivitas lain diluar pembelajaran.

Adapun data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	2	3	4
1	A. abd karim	80	Tuntas
2	A. Rahmat	77	Tidak tuntas
3	Alunka M S	78	Tidak tuntas
4	Muh. Althaf	80	Tuntas
5	Muh. Fakhri	80	Tuntas
6	Muh. Razqa F	79	Tidak tuntas
7	Muh. Reza A	80	Tuntas
8	Muh. Xazi A	79	Tidak tuntas
9	Rafi Arkan I	78	Tidak tuntas
10	Rehan Rasyid	80	Tuntas
11	Valeska A	80	Tuntas
12	Fakhira E P	78	Tidak tuntas
13	Keisha Khaliq	79	Tidak tuntas
14	Mashyta A	80	Tuntas
15	Naurah A	80	Tuntas
16	Nur Fadhillah	80	Tuntas
17	Qanita Naura	79	Tidak tuntas
18	Riska Naura	80	Tuntas
19	St. Fatimah	80	Tuntas
20	Diya Hanita	79	Tidak tuntas
Jumlah		1,586	

Tabel 4.4 Frekuensi Ketuntas Belajar Siklus I

No.	Uraian	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	Siswa yang memperoleh nilai KKM (80 ke atas)	11 orang siswa	63%	Tuntas
2.	Siswa yang belum memperoleh nilai KKM (70 ke bawah)	9 orang siswa	36%	Tidak Tuntas
Jumlah		20 orang siswa	99%	

Berdasarkan hasil belajar siklus I dapat disimpulkan perolehan hasil belajar sebanyak 11 orang siswa yang tuntas dengan persentase 63%, dan sebanyak 9 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 36%.

Hasil belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai klasikal sebelum dilakukan tindakan siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus I nilai rata-rata evaluasi adalah 79,3 dengan ketuntasan belajar ketuntasan 63% dengan demikian, perlu dilanjutkan siklus II agar hasil belajar siswa dapat diharapkan meningkat. Pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan oleh guru sudah baik, guru mampu membangun semangat siswa dalam membimbing siswa menjawab pertanyaan.

Siswa juga tidak melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran karena pembelajaran di siklus ini guru menjelaskan melalui *Google Meet* dengah materi lingkungan alam dan buatan, siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan, dan ketika siswa menjawab pertanyaan diharapkan siswa untuk mengulang jawaban dari temannya dan diharapkan dapat memberikan keterangan salah atau benar,

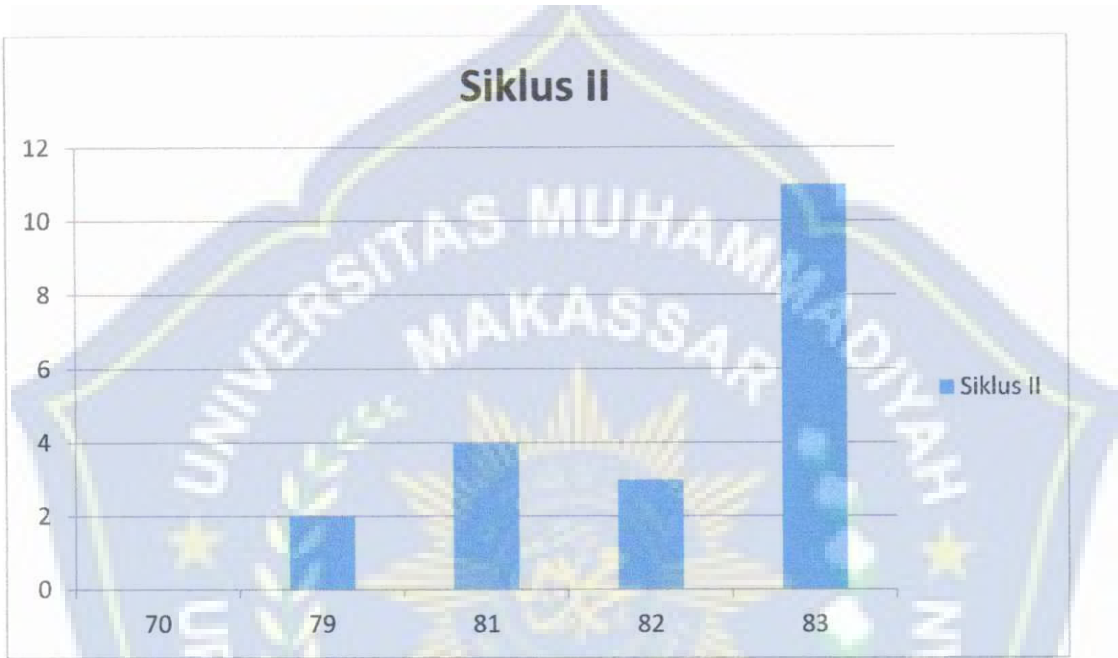
sehingga mereka bersemangat dalam menjawab pertanyaan karena akan masuk dalam penilaian. Hal ini menyebabkan konsentrasi siswa terpusat pada materi sehingga mereka dapat memahami materi dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Adapun perolehan hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	2	3	4
1	A. abd karim	83	Tuntas
2	A. Rahmat	82	Tuntas
3	Alunka M S	83	Tuntas
4	Muh. Althaf	83	Tuntas
5	Muh. Fakhri	81	Tuntas
6	Muh. Razqa F	83	Tuntas
7	Muh. Reza A	81	Tuntas
8	Muh. Xazi A	81	Tuntas
9	Rafi Arkan I	79	Tidak tuntas
10	Rehan Rasyid	83	Tuntas
11	Valeska A	83	Tuntas
12	Fakhira E P	79	Tidak tuntas
13	Keisha Khaliq	83	Tuntas
14	Mashyta A	82	Tuntas
15	Naurah A	83	Tuntas
16	Nur Fadhillah	82	Tuntas
17	Qanita Naura	81	Tuntas
18	Riska Naura	83	Tuntas
19	St. Fatimah	83	Tuntas

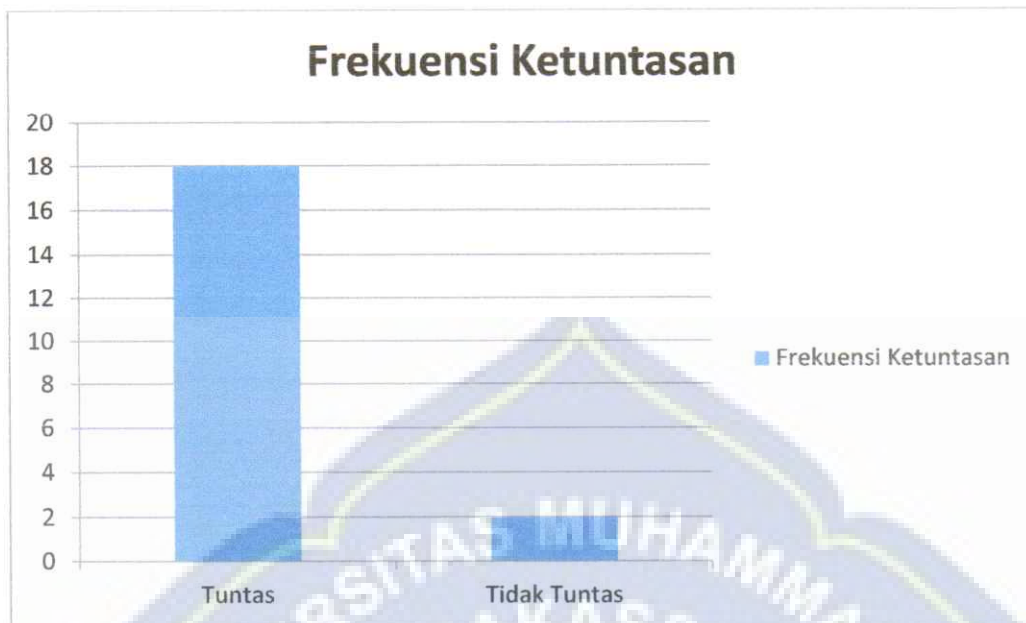
1	2	3	4
20	Diya Hanita	83	Tuntas
Jumlah		1,641	



Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siklus II

Tabel 4.6 Frekuensi Ketuntasan Belajar Siklus II

No .	Uraian	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	Siswa yang memperoleh nilai KMM (80 ke atas)	18 orang siswa	90%	Tuntas
2.	Siswa yang belum memperoleh nilai KKM (80 ke bawah)	2 orang siswa	9%	Tidak tuntas
Jumlah		20 orang siswa	99%	



Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Ketuntasan Belajar Siklus II

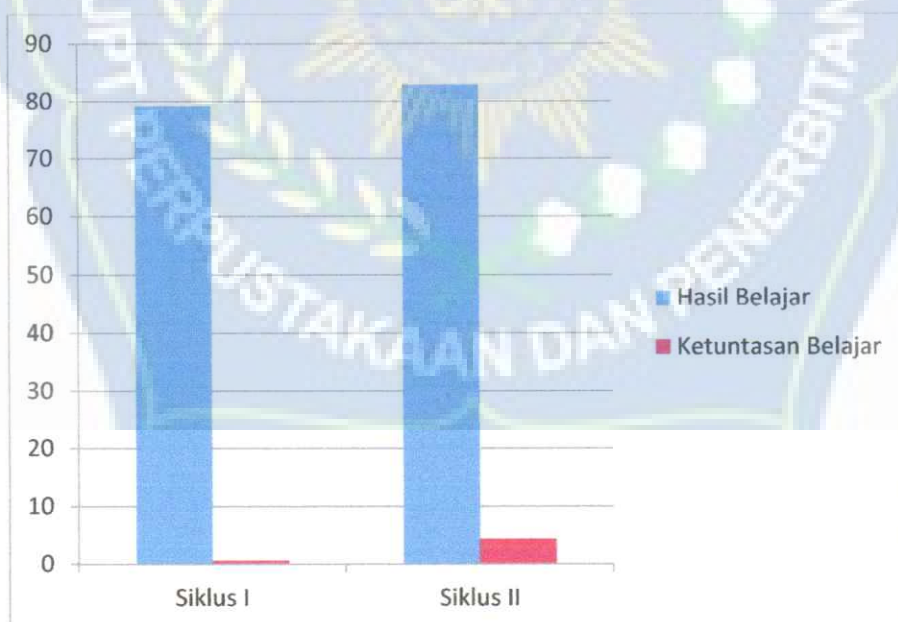
Berdasarkan hasil siklus I dapat disimpulkan perolehan hasil belajar sebanyak 711 orang yang tuntas dengan persentase 63%, dan sebanyak 9 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 36%.

Siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata evaluasi siswa adalah 79,3 dengan ketuntasan belajar 63%, setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata evaluasi siswa adalah 83 dengan ketuntasan nilai 90%. Sehingga terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan ($>80\%$). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga siklus II dirasa cukup, tanpa harus dilanjutkan siklus

III, hal ini berarti dengan menggunakan Aplikasi *Google Meet* dalam pembelajaran IPS siswa kelas III materi lingkungan alam dan buatan di SD Pertiwi Makassar jln Bontolangkasa 1, kel Banta-bantaeng, kec Rappocini, kota Makassar mengalami sedikit peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Penelitian

Hasil penelitian	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Hasil Belajar	79,3	83
Ketuntasan belajar	63%	90%



Gambar 4.3 Diagram Penelitian Belajar Siklus II

Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, dikarenakan siswa belum berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa pada materi pelajaran masih perlu ditingkatkan.

B. Pembahasan

Melalui Aplikasi *Google Meet* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan mencapai nilai KKM yaitu 80 yang telah ditentukan oleh sekolah terkhusus pada sekolah SD Pertiwi Makassar pada kelas III, dimana dapat kita lihat pada siklus I yang nilainya pada hasil belajar 79,3 sedangkan ketuntasan belajarnya itu 63% dapat dilihat bahwa dengan adanya siklus I ini maka pembelajaran menggunakan Aplikasi *Google meet* belum tuntas karena belum mencapai nilai KKM (80) yang telah ditentukan oleh sekolah SD Pertiwi Makassar, karena siswa yang memperoleh nilai KKM (80 Keatas) baru 11 orang sedangkan yang belum memperoleh nilai KKM (70 ke bawah) 9 orang siswa. Oleh karena itu peneliti memutuskan dengan melanjutkan pada siklus II dapat lebih meningkat hasil belajar siswa, sehingga dengan melanjutkannya pada siklus II hasil belajar siswa siklus II, 83 sedangkan ketuntasan belajarnya 90% dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai KKM (80 keatas) 18 orang atau sudah tuntas sedangkan 2 orang siswa yang belum tuntas atau memperoleh nilai (80 kebawah) sehingga dapat disimpulkan bahwa dengannya diadakannya siklus II maka pembelajaran dengan

menggunakan Aplikasi *Google Meet* dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPS Siswa kelas III SD pertiwi Makassar sudah meningkat dengan menggunakan salah satu Aplikasi yaitu *Google Meet*. Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni 2021), dengan judul “Efektivitas penggunaan *Google meet* dalam pembelajaran Daring terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD AL-Islam Plus Krian Sidoarjo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Aplikasi *Google Meet* yang dibantu dengan fitur *sharescreen* dan *whiteboard* dapat memperjelas guru pada saat menyampaikan materi pelajaran. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan 33,4% dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 16 siswa yang tuntas dengan presentase 66,6%. Pada siklus II menjadi 100% presentase ketuntasan siswa dengan 24 siswa atau seluruh siswa dinyatakan tuntas. Hasil penelitian ini dapat dengan tes soal melalui *Google form*.

Berdasarkan uraian teori tentang *Google Meet* diatas, penulis menyimpulkan bahwa dengan aktivitas yang telah dilakukan dengan menggunakan Aplikasi *Google meet* yang digunakan pada siswa kelas III di Sd Pertiwi Makassar, peneliti menyatakan bahwa benar teori yang dikatakan (Rahayu and Pahlevi 2021) dan (Wahyuni 2021), tentang penggunaan *Google meet* di masa pandemi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pembelajaran IPS dengan menggunakan *Aplikasi Google Meet* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas III SD Pertiwi Makassar di jalan Bonto langkasa 1, Kelurahan Banta-Bantaeng, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, sebelum menggunakan *Aplikasi Google Meet* mempunyai ketuntasan klasikal rendah, Setelah diterapkan suatu aplikasi yang bernama *Aplikasi Google Meet* rata-rata hasil belajar siswa meningkat. Langkasa 1,

B. Saran

Adapun saran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran berbeda.
2. Guru hendaknya lebih sering melatih dan memanfaatkan keaktifan siswa dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan suatu pembelajaran yang tidak monoton dan siswa dapat berpartisipasi aktif dan jangan ragu ketika berdiskusi atau melakukan kegiatan sumbang saran dengan temannya.

3. Guru kelas hendaknya menggunakan *Aplikasi Google meet* dimasa *pandemic COVID-19* ini sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. 2011. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 1(1):85–98. doi: 10.21070/pedagogia.v1i1.32.
- Ajat Sudrajat dan Elah Nurelah. 2015. "Tampilan Artikel Ini Terganggu Oleh Watermark . Bila Anda Ingin Artikel Yang Bersih (Tanpa Watermark), Silahkan KLIK Layanan . Kami Siap Melayani ANDA Dengan Senang Hati . Salam Inovasi." I(1).
- Ani Widayati. 2008. "Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87." *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN VI*(1):87–93.
- Annury, Muhammad Nafi. 2019. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 18(2):177. doi: 10.21580/dms.2018.182.3258.
- Anugrahana, Andri. 2020. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10(3):282–89. doi: 10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289.
- Asriningsih, Ni Wayan Nonik, I. Wayan Sujana, and I. Gusti Ayu Putu Sri Darmawati. 2021. "Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD." *Mimbar Ilmu* 26(2):251. doi: 10.23887/mi.v26i2.36202.
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. 2021. "No Title No Title No Title." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 26:2013–15.
- Cahyo, Riky Nur, Wasitohadi Wasitohadi, and Theresia Sri Rahayu. 2018. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 4 Sd." *Jurnal Basicedu* 2(1):28–32. doi: 10.31004/basicedu.v2i1.23.
- Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, and S. Koswara. 2019. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(1):35. doi: 10.36667/jppi.v7i1.362.
- Fatkhurrozi, Achmad, Inqidloatul Amaniyah, Ika Rahmawati, and Siti Lailiyah. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Goole Meet Dan Whatsap Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-19." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 8(1):28–42.
- Fitra Prisuna, Bayu. 2021. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet

- Terhadap Hasil Belajar.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14(2):45–49.
- Goldman, Ian. and Pabari, Mine. 2021. “Tidak Ada Pandangan Utama Tentang Kesehatan Pusat Di Dalam Rumah, Analisis Struktur Co-Dispersi Dari Indikator Terkait Kesehatan Title.” 3(4):59–71.
- Hilmi, Muhammad Zoher. 2017. “Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah.” *Biarti Yesi* 3(2):164–72.
- I, D., and Negeri Tarik. 2021. “Jurnal Artefak Vol.8 No.2 September 2021 <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/view/5454>.” 8(2):119–26.
- Irdam Idrus, and Sri Irawati. 2019. “Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi.” *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)* 2(2). doi: 10.32734/st.v2i2.532.
- Juniartini, NME, and IW Rasna. 2020. “Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19 INme.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9(2):133–41.
- Naconha, Alberto Ernesto. 2021. *Tanpa POLLIERSIC Indeks Terkait Kesehatan Analisis Struktur Ko-Dispersi Kisah Vol.4. Vol. 4.*
- Nadia, Hafizhatu, and Tenny Murtiningsih. n.d. “Pelatihan Desain Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Barito Kuala.” (2012):63 70.
- Octafian, D. Tri, Meidyan Permata Putri, and Eni Andriani. 2021. “Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Pendukung Kegiatan Mengajar Saat Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD N 149 Palembang.” *Jurnal Karya Abdi* 5(1):154–60.
- Rakhmawati, Purba, Siregar Aisyah, Siahaan Rumiris, Etri Jayanti S. Suci, and Rasmewahni. 2020. “Pembelajaran Berbasis Google Classroom, Google Meet Dan Zoom Guru SMP NEGERI 2 BATUBARA Rakhmawati.” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(4):410–16.
- Ratri, Safitri Yosita. 2018. “Digital Storytelling Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pena Karakter* 01(01):1–8.
- Riwahyudin, Arvi. 2015. “Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 6(1):11. doi: 10.21009/jpd.061.02.
- Santi Deliani Rahmawati, Halimatus Saidah. 2020. “No Analisis Struktur Konvarians Judul Untuk Indikator Terksit Kesehatan Pada Lansia Di Rumah

Dengan Fokus Pada Kesehatan Subjektif.” 3(2017):54–67.

Sawitri, Dara. 2020. “Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(April):13–21.

Suarni, Evi. 2019. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Efforts to Improve the Mathematics Learning Outcomes of 3 Rd Grade Students Using the Guided Inquiry Approach at SDN 05 Mukomuko City.” *Ijis Edu* 1(1):63–70.

Susanti, Putu Ari, and Ni Nyoman Kusmariyani. 2017. “Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1(2):99. doi: 10.23887/jisd.v1i2.10144.

Suwandi, Sarwiji. 2013. “Modul Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Penelitian Tindakan Kelas.” *Modul* 36.

Thesalonika, Emelda, Sukardo Sitohan, Christa V. R. Sinaga, Nancy Angelia Purba, Saut Sitanggang, Restua Hutahaen, Belsasar Sihombing, Melvin Simanjuntak, and Rommel Siburian. 2021. “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Google Meet Bagi Guru-Guru Sd Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nonmensen Siantar* 1(2):70–75.

Wati, Nanik Istika, and Farah Rizkita Putri. 2021. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 DI SDN PASURUHAN.” 5(1):39–45.

RIWAYAT HIDUP



Hasniah. Lahir di Takalar pada Tanggal 30 Juni 2001 Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Abdul Basir dengan Ibunda Nurbia.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di Madrasah Ibtidaiyah Mis Banyuanyara Kabupaten Takalar, dan tamat tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Mappakasunggu Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Takalar kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu (S1) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan dibangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Aplikasi Google Meet Siswa Kelas III Di SD Pertiwi Makasar